



Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Beniso Yogyakarta

Increased Knowledge and Awareness of Clean and Healthy Lifestyles in Early Childhood at Beniso Schools, Yogyakarta

Ratna Septi Hendrasari^{1*}, Suseno², Antok Nurwidi Antara³

¹Universitas Teknologi Yogyakarta, Kota Yogyakarta

²Universitas Teknologi Yogyakarta, Kota Yogyakarta

³STIKES Wira Husada, Kabupaten Sleman

Corresponding author: ratnasepti.h@gmail.com

Abstrak

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat demi menciptakan sekolah sehat. Sekolah Alam Beniso adalah sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh Novie Eviany, S.Pd.AUD., M.Psi yang bertempat di Jl. Pangeran Wirosobo, RT 66/RW 17, Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai Sekolah Alam, Sekolah Alam Beniso menawarkan sistem pendidikan anak usia dini yang tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, namun juga kegiatan lapangan dan terbagi dalam beberapa sentra antara lain Sentra Persiapan, Sentra Main Peran, Sentra Bahan Alam, Sentra Pembangunan, Sentra IMTAQ dan Cooking Class. Untuk dapat mencapai tujuan yang dirumuskan, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang melibatkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Tidak adanya beberapa pengajar yang mempunyai keahlian ataupun keterampilan sesuai fokus pada sentra pembangunan ataupun kesehatan, menjadikan hambatan dalam pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dengan mengacu pada sentra-sentra kegiatan sekolah. Pendampingan mengambil focus pada sentra pembangunan yang dijabarkan dalam kegiatan edukasi bangunan kayu, sentra bahan alam yang difokuskan pada edukasi tanaman buah dan sayur serta sentra imtaq yang difokuskan pada PHBS. Dari hasil kegiatan pendampingan, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak-anak sebesar 37 %.

Kata Kunci: beniso, pendidikan, phbs, usia dini

Abstract

Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) in schools is an activity to empower students, teachers and the school community to want to adopt a healthy lifestyle in order to create healthy schools. Beniso Nature School is an educational concept initiated by Novie Eviany, S.Pd.AUD., M.Psi which is located on Jl. Prince Wirosobo, RT 66/RW 17, Sorosutan, Umbulharjo District, Yogyakarta City, Yogyakarta Special Region. As a Nature School, Beniso Nature School offers an early childhood education system that is not only through classroom learning, but also field activities and is divided into several centers including Preparation Center, Role Playing Center, Natural Materials Center, Development Center, IMTAQ and Cooking Center. Class. To be able to achieve the formulated goals, a learning process is needed that involves people who are competent in their fields. The absence of several teachers who have the expertise or skills according to the focus on development or health centers, makes obstacles in achieving school goals. Therefore, assistance is carried out with reference to school activity centers. Mentoring focuses on development centers which are described in wooden building education activities, natural materials centers focused on fruit and vegetable plant education and IMTAQ centers focused on PHBS. From the results of the mentoring activities, it was seen that there was an increase in children's knowledge by 37%.

Keywords: Beniso, education, PHBS, early age



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁽¹⁾. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁽²⁾.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa kesuksesan hidup seseorang erat kaitannya dengan pendidikan anak pada usia dini. Alasan pentingnya pendidikan anak usia dini antara lain adalah dapat membentuk jiwa pembelajar sejati sejak dini, menumbuhkan kemampuan untuk dapat bersosialisasi dan bekerja sama sejak dini, melatih konsentrasi dan kesabaran sejak dini, menanamkan rasa hormat kepada yang lebih tua, menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri sejak dini, serta agar terbiasa dengan adanya keberagaman.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. (Anonim,2016)

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat. (Anonim,2016).

Sekolah Alam Beniso adalah sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh Novie Eviany, S.Pd.AUD., M.Psi berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ide membangun Sekolah Alam adalah agar bisa membuat sekolah dengan kualitas yang tinggi namun dengan harga yang masih bisa dijangkau masyarakat kelas menengah kebawah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 20 Mei 2003, yang bermula dari dibentuknya Bimbingan Belajar gratis untuk siswa TK dan SD di kampung Randubelang, Bantul. Saat ini, Sekolah Alam Beniso bertempat di Jl. Pangeran Wirosobo, RT 66/RW 17, Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162.

Dengan konsep Sekolah Alam, Sekolah Alam Beniso menawarkan sistem pendidikan untuk anak usia dini yang tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, namun juga kegiatan-kegiatan lapangan dan terbagi dalam beberapa sentra antara



lain Sentra Persiapan, Sentra Main Peran, Sentra Bahan Alam, Sentra Pembangunan, Sentra IMTAQ dan Cooking Class. Kegiatan lapangan dilakukan di luar kelas, seperti di halaman sekolah, di kampung-kampung di sekitar sekolah ataupun di obyek-obyek lain yang ada di sekitar kota Yogyakarta.

Untuk dapat mencapai tujuan yang dirumuskan oleh pihak sekolah, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang melibatkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Tidak adanya beberapa pengajar yang mempunyai keahlian ataupun keterampilan sesuai fokus pada sentra pembangunan ataupun kesehatan, menjadikan hambatan dalam pencapaian tujuan sekolah. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah, maka diperlukan pendampingan dalam proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran, terkait dengan fokus pada sentra-sentra yang telah dirumuskan, maka pendampingan yang dilakukan, menyesuaikan dengan sentra-sentra tersebut. Hal ini dilakukan agar anak didik bisa mendapatkan ilmu dari luar sekolah, yang tetap sesuai dengan tujuan sekolah. Harapannya adalah anak-anak bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Pada kegiatan lapangan yang terbagi dalam beberapa sentra tersebut, masih diperlukan suatu tambahan pengetahuan. Selain itu, untuk mendukung pengetahuan anak-anak terkait dengan pembangunan yang dilakukan pada kondisi riil, diperlukan suatu pendampingan untuk memberikan pengetahuan lebih lanjut. Hal ini diperlukan agar anak-anak mengenal dunia riil terkait dengan pembangunan. Pada sentra pembangunan dan bahan alam misalnya, anak-anak perlu dikenalkan terkait dengan bahan-bahan yang bisa didapatkan dari alam, dan bagaimana alam bisa menyediakan bahan tersebut. Pada saat ini, kegiatan pengajaran pada sentra pembangunan masih berfokus pada pemanfaatan limbah plastik. Limbah plastik ini dimanfaatkan sebagai bahan eco brick yang selanjutnya dirangkai menjadi suatu miniatur bangunan.

Sebagai suatu sekolah yang berfokus pada sekolah alam, sekolah ini selalu menjadikan alam sebagai media pembelajarannya. Anak-anak diajak untuk mengenal alam, misalnya kegiatan jalan-jalan melewati pematang sawah, jalan-jalan mengelilingi kampung, serta bermain di halaman sekolah ataupun kegiatan pembelajaran lain yang dilakukan di dalam sekolah. Anak-anak terkadang tidak membersihkan tangan pakai sabun setelah melakukan kegiatan. Kondisi ini dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya anak-anak akan rentan terhadap penyakit. Hal ini bisa disebabkan kotoran atau kuman penyakit yang menempel pada tangan tidak dibersihkan terlebih dahulu ketika anak-anak akan makan

Adanya kebiasaan kegiatan yang dilakukan anak-anak tersebut, kebersihan badan menjadi sangat diperlukan. Hal ini mengingat bahwa menjaga kebersihan berkaitan dengan kesehatan anak. Selain itu bahwa menjaga kebersihan ini merupakan sebagian dari iman, yang sesuai dengan sentra Imtaq. Terkait dengan hal tersebut, diperlukan suatu pendampingan untuk menerapkan pola hidup sehat di sekolah.



Pendampingan kegiatan pembelajaran pada sekolah ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah sebagai sekolah alam yang dijabarkan dalam berbagai sentra kegiatan. Pada pendampingan ini difokuskan pada pemberian pengetahuan terkait dengan sentra pembangunan dan bahan alam. Selain itu juga edukasi tentang penerapan pola hidup sehat di sekolah yang dapat mendukung kegiatan terutama pada sentra Imtaq. Hal ini menjadi focus pengabdian dikarenakan bahwa belum ada pendampingan dari pihak luar terkait dengan kegiatan tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka sangat diperlukan suatu proses pendampingan dalam pembelajaran terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Harapannya dengan adanya pengabdian ini dapat membantu sekolah untuk dapat mencapai tujuannya. Selain itu anak-anak akan mendapatkan pengetahuan lebih banyak dan juga dapat menerapkan pola hidup sehat di kehidupan sehari-harinya.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ini, dijabarkan metode pelaksanaan yang diterapkan. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

2.1 Edukasi Bangunan Kayu.

Metode yang diterapkan yaitu melalui proses edukasi dengan cara menjelaskan dan memberikan contoh terkait dengan bangunan sederhana yang berasal dari alam. Penjelasan dilakukan dengan cara presentasi dan interaksi langsung dengan anak-anak. Selain itu, mengenalkan contoh bangunan riil yang ada di sekitar sekolah. Pengenalan ini antara lain dilakukan dengan mengenalkan bagian-bagian dari bangunan beserta bahan-bahan bangunan yang digunakan. Selain itu, juga diberikan penjelasan terkait dengan fungsi bangunan serta cara untuk merawat bangunan tersebut.

2.2 Edukasi Tanaman Buah dan Sayur.

Metode yang diterapkan yaitu melalui proses edukasi dengan cara menjelaskan dan memberikan contoh terkait dengan bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan. Penjelasan dilakukan dengan cara presentasi dan interaksi langsung dengan anak-anak. (Sukei, dkk, 2020). Pada kegiatan ini dikenalkan tentang berbagai tumbuhan yang berguna bagi kehidupan. Pengetahuan tentang manfaat makan buah dan sayur bagi kesehatan serta cara menanam tanaman dan merawat tanaman juga disampaikan.

2.3 Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat

Metode yang diterapkan yaitu melalui proses edukasi dengan cara menjelaskan dan memberikan contoh tentang bagaimana menerapkan pola hidup sehat di sekolah. (Gustina, dkk, 2020). Penjelasan dilakukan dengan cara presentasi dan interaksi langsung dengan anak-anak. Pada kegiatan ini juga dicontohkan bagaimana melakukan cuci tangan yang benar. Praktek cuci tangan pakai sabun, dipandu oleh

pendamping. Selain itu, edukasi terkait dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga disampaikan dan dipraktekkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menerapkan pola hidup sehat di sekolah, dimana kegiatan ini merupakan bagian dari iman dan taqwa.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Edukasi Bangunan Kayu

Kegiatan edukasi terkait dengan sentra pembangunan dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2020 di Sekolah Alam Beniso. Pada kegiatan ini, anak-anak dikenalkan dengan berbagai macam bangunan yang berasal dari kayu beserta bagian-bagiannya. Selain itu, anak-anak juga diberikan pengetahuan tentang jenis kayu yang biasa dipakai sebagai bahan bangunan. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang muncul, tanggapan ataupun jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Dari hasil edukasi ini, dapat dilihat peningkatan pengetahuan anak-anak terkait dengan bangunan kayu. Dari awalnya anak-anak belum mengenal bangunan dari kayu, tapi setelah adanya kegiatan ini, mereka menjadi mengenal tentang bangunan kayu. Saat ini, mereka dapat menyebutkan bangunan-bangunan yang berasal dari kayu yang berada di sekitar lingkungan mereka. Kegiatan edukasi tentang bangunan kayu dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1.
Kegiatan edukasi tentang bangunan kayu



Sumber : Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

Pada Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa proses edukasi dilakukan dengan menyampaikan pengetahuan yang terkait dengan bangunan kayu kepada anak-anak sekolah. Penyampaian ini dilakukan dengan menggunakan laptop. Sebelum proses edukasi dilakukan, terlebih dahulu anak-anak diberi pertanyaan terkait dengan bangunan kayu. Mereka baru bisa menjawab 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang diajukan. Pada saat proses penyampaian materi, diselingi diskusi

dengan anak-anak. Anak-anak diberi rangsangan pertanyaan ataupun informasi terkait dengan bangunan kayu. Pada kesempatan ini, pihak sekolah juga ikut berpartisipasi. Mereka ikut mengarahkan dan mengendalikan anak-anak pada saat kegiatan berlangsung. Setelah proses edukasi selesai dilakukan, anak-anak kembali diberi pertanyaan. Dari 10 pertanyaan yang diberikan, mereka sudah bisa menjawab 7 pertanyaan.

3.2 Edukasi Tanaman Buah dan Sayur

Kegiatan edukasi terkait dengan tanaman buah dan sayur dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2020 di Sekolah Alam Beniso. Pada kegiatan ini, anak-anak dikenalkan dengan berbagai macam tanaman termasuk tanaman buah dan sayur. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang muncul, tanggapan ataupun jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Dari hasil edukasi ini, dapat dilihat peningkatan pengetahuan anak-anak terkait dengan jenis-jenis tanaman buah dan sayur serta manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Kegiatan edukasi tentang berbagai macam tanaman buah dan sayur serta manfaatnya bagi kesehatan dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2.
Kegiatan edukasi tentang berbagai tanaman buah dan sayur



Sumber : Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

Pada Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa proses edukasi dilakukan dengan menyampaikan pengetahuan tentang berbagai macam jenis tanaman, termasuk tanaman buah dan sayur kepada anak-anak sekolah. Penyampaian ini dilakukan dengan menggunakan laptop. Sebelum proses edukasi dilakukan, terlebih dahulu anak-anak diberi pertanyaan tentang berbagai macam tanaman buah dan sayur. Pada saat awal diberikan 10 pertanyaan, mereka bisa jawab 5 pertanyaan. Tetapi setelah diberikan edukasi, dan diberikan 15 pertanyaan, mereka bisa menjawab 13 pertanyaan. Pada kegiatan ini juga disampaikan bagaimana cara menanam tanaman dan merawat tanaman dengan baik. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini sangat besar. pada saat kegiatan edukasi dilakukan, mereka dengan sabar ikut mengarahkan dan mengendalikan keadaan.

Sampai saat ini, pihak sekolah telah gencar untuk melatih anak-anak agar peduli dengan lingkungan. Kegiatan tersebut diwujudkan dengan melatih dan mengikutsertakan anak-anak dalam merawat tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Pelatihan tersebut dilakukan dengan cara mengajak anak untuk ikut membersihkan tanaman serta menyirami tanaman setiap periode tertentu. Selain itu anak-anak juga diikutkan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan cara membuang sampah pada tempat sampah. Selain itu juga terkait manfaat dari sayuran dan buah-buahan, sekolah ini juga telah membiasakan anak-anak untuk rutin memakan sayur dan buah.

3.3 Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan edukasi PHBS dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020 di Sekolah Alam Beniso. Pada kegiatan ini, anak-anak diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh. Salah satunya adalah menjaga kebersihan tangan. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang muncul, tanggapan ataupun jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Dari hasil edukasi ini, dapat dilihat peningkatan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh. Kegiatan edukasi tentang menjaga kebersihan tubuh dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3.

Kegiatan Edukasi Tentang Kebersihan Tubuh.



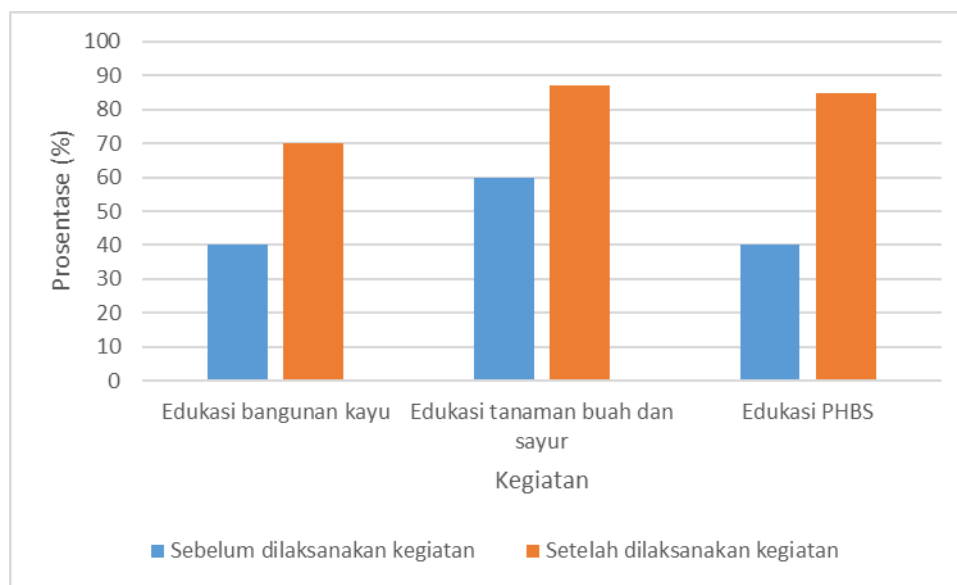
Sumber : Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

Pada Gambar 3, dapat dijelaskan bahwa proses edukasi dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan laptop. Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penyampaian materi dilakukan dengan menarik, serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Interaksi ini melibatkan pihak sekolah yang senantiasa sabar menghadapi tingkah laku anak-anak.

Selain itu, anak-anak diberikan contoh cara melakukan cuci tangan yang benar menggunakan sabun. Mereka melihat dengan seksama dan sesekali bertanya. Setelah pemberian contoh cara cuci tangan yang benar, kemudian anak-anak satu persatu mempraktekkan cara mencuci tangan. Praktek ini didampingi oleh tim pengabdian dan juga pihak sekolah.

Sebelum diadakan kegiatan ini, sebagian besar anak kurang memperhatikan terkait dengan cuci tangan pakai sabun. Sebagian anak-anak sudah melakukan kebiasaan mencuci tangan, tetapi belum menggunakan sabun. Selain itu cuci tangan yang dilakukan belum sepenuhnya benar sesuai arahan Kemenkes. Berdasarkan kondisi tersebut, maka prosentase yang diberikan adalah 40 %. Setelah diadakan proses edukasi dan peragaan cara cuci tangan pakai sabun secara bersama-sama, saat ini sebagian besar anak-anak sudah dapat melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar sesuai dengan arahan dari kemenkes. Mereka juga sudah mulai terbiasa dengan melakukan cuci tangan pakai sabun setelah melakukan kegiatan, ketika memasuki area sekolah ataupun ketika akan makan. Apalagi kondisi saat ini yang sedang menghadapi masa pandemi covid 19, menuntut agar kebiasaan tersebut tetap dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka prosentase yang diberikan adalah 85 %, karena dalam proses pembiasaan itu membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Gambar 4.
Prosentase Pengetahuan Anak-anak Sebelum Dan Sesudah Edukasi.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 4, menunjukkan prosentase pengetahuan anak-anak sebelum dilakukan kegiatan edukasi dan setelah dilakukan kegiatan edukasi. Pada seluruh kegiatan, sebelum dilakukan proses edukasi, prosentase pengetahuan terhadap materi yang akan disampaikan untuk tema bangunan = 40 %, tema tanaman buah dan sayur = 50 %, dan PHBS = 40 %. Setelah dilakukan proses edukasi, pengetahuan anak-anak menjadi meningkat. Untuk tema bangunan kayu meningkat menjadi 70 %, tema tanaman buah dan sayur menjadi 87 % dan tema PHBS menjadi 85 %. Setelah dilakukan proses edukasi untuk masing-masing tema edukasi, prosentase pengetahuan anak-anak mengalami peningkatan. Peningkatan prosentase tersebut



mengindikasikan bahwa anak-anak paham akan materi yang disampaikan. Peningkatan paling besar adalah pada edukasi PHBS. Hal ini dikarenakan bahwa pihak sekolah terus mengawal dan mengawasi kegiatan PHBS pasca dilaksanakan proses edukasi. Sedangkan peningkatan prosentase paling rendah adalah pada edukasi bangunan kayu. Hal ini bisa disebabkan bahwa anak-anak tidak terbiasa melihat bangunan yang berasal dari kayu. Kondisi ini disebabkan bahwa bangunan yang berasal dari kayu jarang ditemukan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak-anak setelah dilakukan proses edukasi. Rata-rata prosentase peningkatan pengetahuan adalah sebesar 37 %. Gagasan kegiatan pengabdian ini muncul dengan melihat kondisi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dari tujuan sekolah yang dirumuskan ke dalam beberapa sentra kegiatan, maka diambil beberapa jenis edukasi yang masih terkait dengan sentra kegiatan sekolah. Kegiatan tersebut adalah edukasi tentang bangunan kayu, tanaman buah dan sayur serta edukasi penerapan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini ternyata mendapat respon yang positif dari mitra.

DAFTAR PUSTAKA.

Anonim. 2016. *PHBS*, (<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>), diakses tanggal 21 Agustus tahun 2021)

Gustina. Erni. dkk. 2020. "Pelatihan personal hygiene pada anak usia sekolah di Desa

Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta. dalam *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 2. (Hal. 173-176). Kota Yogyakarta.

Sukesi, Tri Wahyuni. dkk. 2020. "Peningkatan pengetahuan rumah sehat dengan metode

ceramah dan leaflet di Dusun Modalan" dalam *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 2. (Hal. 183-190). Kota Yogyakarta.